

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa selama periode tertentu. Dengan kata lain, harga pokok produksi adalah total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual. Ini meliputi semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi atau dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak terkait langsung dengan unit produksi tidak termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi dan disebut sebagai biaya non-produksi. Secara keseluruhan, harga pokok produksi mencakup semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung, yang terjadi selama proses produksi barang atau jasa yang akan dijual.¹

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut Maria, *full costing* mencakup semua biaya produksi serta biaya administrasi. Di sisi lain, Mulyadi mendefinisikan *variable costing* sebagai metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi

¹ Sri Fadillah, Mey Maemunah, and Nopi Hernawati, "Pemahaman UMKM Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan," *Kajian Akuntansi* 22, no. 2 (2021): 135–147.

yang bersifat variabel dalam penentuan kos produksi.

2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-Unsur harga pokok produksi terdiri dari:

a. Biaya Bahan Baku:

Semua pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan pemakaian bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk yang dihasilkan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah dan gaji yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung berperan dalam proses pembuatan produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Semua biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan fasilitas produksi, termasuk *overhead* tetap seperti penyusutan peralatan, biaya sewa pabrik, serta gaji manajer pabrik, maupun *overhead variabel* seperti biaya utilitas yang berubah sesuai dengan volume produksi.²

3. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk akhir. Penetapan harga pokok sangat penting bagi perusahaan karena menjadi acuan dan sumber informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

² leonard pangaribuan Suratminingsih, Dwibin kannapadang, lisdawati, Dessy evianti, *Akuntansi Biaya* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Adapun tujuan perhitungan harga pokok produksi adalah:

a. Pengendalian Biaya

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk mengontrol biaya yang telah dan akan dikeluarkan. Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan. Dengan adanya analisis biaya produksi, perusahaan dapat mengetahui total biaya yang telah dikeluarkan dalam pembuatan suatu produk. Hal ini memungkinkan evaluasi dan optimalisasi penggunaan biaya agar lebih efektif serta efisien di masa mendatang.

b. Penetapan Harga Jual

Harga pokok produksi per unit menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan harga jual produk. Untuk menetapkan harga jual yang tepat, perusahaan harus mengetahui harga pokok produksi per unit serta memperhitungkan biaya tambahan yang berhubungan dengan produk, termasuk laba yang diharapkan. Harga jual suatu produk harus lebih tinggi dari harga pokok produksinya agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

c. Perencanaan dan Pengukuran Kinerja

Sebelum kegiatan operasional perusahaan dimulai, umumnya disusun perencanaan terkait aktivitas yang akan dilakukan. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk anggaran, yang merupakan rancangan komprehensif mengenai kegiatan

perusahaan dalam bentuk kuantitatif berdasarkan satuan moneter untuk periode tertentu. Laporan harga pokok produksi membantu dalam mengevaluasi kinerja karyawan dalam menghasilkan suatu produk, termasuk analisis apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan kualitas produk yang dihasilkan. Jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik, peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar akan semakin meningkat.

d. **Penilaian Persediaan**

Dalam perusahaan manufaktur, terdapat berbagai jenis persediaan, seperti persediaan barang jadi, bahan baku, barang dalam proses, bahan penolong, dan perlengkapan. Melalui laporan harga pokok produksi, perusahaan dapat mengetahui jumlah serta nilai dari masing-masing jenis persediaan tersebut.

Dalam metode *process costing*, tidak semua produk yang masuk ke dalam proses produksi dapat diselesaikan pada akhir periode tertentu. Sering kali, terdapat persediaan awal maupun akhir dari produk yang masih dalam tahap pengerjaan, dengan tingkat penyelesaian yang bervariasi.³

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

a. *Job Order Costing* (Biaya Berdasarkan Pesanan)

Metode *job order costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan untuk barang yang diproduksi

³ M.Si Anggraeni Yunita, S.E., M.Si., Dr. Rulyanti Susi Wardhani, S.E., M.Si., Julia, S.E., *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

berdasarkan pesanan tertentu. Ciri-ciri utama dari metode ini meliputi:

- 1) Produksi dilakukan sesuai dengan pesanan pelanggan, sehingga spesifikasi produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
- 2) Setiap pesanan memiliki pencatatan dan akumulasi biaya produksi secara terpisah, sehingga total biaya produksi baru dapat diketahui setelah pesanan selesai dikerjakan.
- 3) Setiap pesanan memiliki pencatatan biaya produksi secara individu dengan menggunakan kartu biaya pesanan.
- 4) Biaya per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang telah diselesaikan sesuai dengan pesanan.⁴

b. *Process Costing* (Biaya Berdasarkan Proses)

Metode *process costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang didasarkan pada proses produksi. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan pusat biaya dalam suatu periode akuntansi. Perhitungan harga pokok produksi dengan *process costing* dilakukan dengan menentukan total biaya produksi dalam satu periode, yang kemudian dialokasikan ke produk, baik yang telah selesai maupun yang masih dalam proses.⁵

⁴ Lia Sukma Dai Lukmana and Eko Triyanto, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Cv. Cahaya Berkah Madani (Unit Nh Collection),” *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 4 (2023): 817–829.

⁵ Hamidah, Monoarfa, and Taruh, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan

Menurut Mulyadi, perbedaan antara kedua metode pengumpulan biaya produksi dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Cara pengumpulan biaya produksi.
2. Metode perhitungan harga pokok produksi per unit.
3. Klasifikasi biaya produksi.
4. Komponen biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.

5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) adalah metode yang digunakan untuk menentukan besarnya biaya produksi yang terkait dengan suatu produk. Terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam menetapkan harga pokok produksi, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah pendekatan dalam penentuan harga pokok produk yang mencakup seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dalam metode ini, biaya produksi terdiri dari berbagai elemen biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
---------------------------------------	--------

Harga Pokok Produksi	Rp xxx
-----------------------------	---------------

b. Metode *Variabel Costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel. Biaya produksi dalam metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya berikut ini:⁶

Biaya bahan baku	Rp xxx
------------------	--------

Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
-----------------------------	--------

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
---------------------------------------	--------

Harga Pokok Produksi	Rp xxx
-----------------------------	---------------

B. Biaya

1. Definisi Biaya

Biaya merupakan pengeluaran kas atau nilai setara kas yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada saat ini maupun di masa depan bagi organisasi.⁷ Menurut Mulyadi, secara luas biaya didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi untuk

⁶ Risa Rahma, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan *Selling Price* Pada Produk Susu Kedelai (Studi Pada UMKM Shosun Kabupaten Kediri)” (IAIN Kediri, 2024).

⁷ Jakline Andilan and Jacline I.Sumual , Daisy S.M.Engka, “Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (kopra) di Kecamatan Talawaan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 12 (2021).

tujuan tertentu.

Dalam pengertian yang lebih sempit, biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan dari makna biaya yang lebih luas pengorbanan ini disebut kos. Istilah kos juga menggambarkan pengorbanan sumber daya dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk. Besarnya biaya diukur dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.⁸

Biaya dalam konteks harga pokok (*cost*) merujuk pada jumlah yang dapat dinyatakan dalam satuan uang untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan, baik yang telah dikeluarkan di masa lalu (harga perolehan yang sudah terjadi) maupun yang akan dikeluarkan di masa depan (harga perolehan yang akan terjadi). Sementara itu, beban (*expense*) adalah biaya yang dipakai atau dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Dari definisi ini, biaya dapat disimpulkan sebagai sumber daya ekonomi yang diukur secara moneter dan digunakan untuk memperoleh penghasilan.⁹

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Mulyadi dalam Wijaya, secara umum biaya

⁸ Lucky P. Pomantow, Jantje J. Tinangon, and Treesje Runtu, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar," *Jurnal EMBA* 9, no. 3 (2021): 843–852.

⁹ Anisa Rahmawati et al., "Perilaku Biaya : Analisis Komparatif Melalui Pendekatan Teoritis Dan Praktik Pada Biaya Tetap," *Cemerlang : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 3 (2024): 166–178.

dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pengakuan, yang terbagi menjadi dua jenis:

1. Biaya Produksi (*Product Cost*)

Biaya produksi adalah biaya yang timbul selama proses pencetakan produk dan secara langsung melekat pada produk tersebut. Biaya ini dicatat sebagai bagian dari persediaan dan akan dicocokkan dengan pendapatan pada periode ketika produk telah terjual.

2. Biaya Periode (*Period Cost*)

Biaya periode merupakan biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi dan tidak berkaitan langsung dengan biaya produk.

- b. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungannya dengan produk, yang terdiri dari:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang semuanya diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan proses produksi.

2. Biaya Non-Produksi

Biaya non-produksi mencakup biaya penjualan dan administrasi umum, yang tidak berhubungan langsung dengan

proses produksi.¹⁰

C. Metode Harga Pokok Proses

1. Pengertian Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi yang dilakukan melalui departemen produksi dan diterapkan pada perusahaan yang memproduksi barangnya secara massal. Sementara itu, harga pokok proses merupakan cara penentuan harga pokok produksi, di mana biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu, kemudian dihitung harga pokok produksi per unit produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Metode harga pokok proses dan harga pokok produksi saling terkait, tetapi memiliki perbedaan. Harga pokok produksi mencakup total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu periode, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Di sisi lain, metode harga pokok proses adalah teknik untuk menghitung harga pokok produksi dengan mengumpulkan biaya berdasarkan proses atau departemen tertentu. Metode ini sangat cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang secara massal dengan karakteristik seragam. Dengan demikian, metode harga pokok proses menjadi salah satu cara yang efektif untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode

¹⁰ Indah Ayu Fitriani, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Liquid 45” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2024).

¹¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2016).

harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan sistem produksi massal, yaitu perusahaan yang memproses produknya dalam jumlah besar dengan karakteristik yang relatif seragam, baik dari segi kualitas maupun bentuk.¹²

2. Karakteristik Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik aktivitas produksinya. Oleh karena itu, sebelum membahas metode harga pokok proses, perlu dijelaskan terlebih dahulu karakteristiknya.

Menurut Mulyadi, karakteristik metode harga pokok proses meliputi:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produksi yang dilakukan setiap bulan bersifat konsisten atau sama.
- c. Proses produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi untuk produk standar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Burdiartha, karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

- a. Biaya dibebankan ke akun barang dalam proses pada setiap departemen.
- b. Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan,

¹² Afdhal, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Ohayo Kota Padang” (Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2024).

merangkum, dan menghitung total biaya serta biaya per unit.

- c. Biaya per unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke suatu departemen dengan total produksi departemen tersebut dalam satu periode tertentu.
- d. Produk yang masih dalam proses pada akhir periode dihitung berdasarkan unit ekuivalen.
- e. Biaya dari unit yang telah selesai dipindahkan atau ditambahkan ke departemen berikutnya atau ke gudang barang jadi.¹³

3. Tujuan Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Tujuan metode harga pokok proses adalah menentukan biaya per unit dengan membagi total biaya dalam periode tertentu dengan jumlah total produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Pengumpulan biaya berdasarkan titik pertanggungjawaban, seperti pusat biaya atau departemen, merupakan langkah awal dalam proses penetapan harga pokok per unit.¹⁴

4. Manfaat Harga Pokok Produksi Dalam Metode Harga Pokok Proses

Berdasarkan Mulyadi, dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Penentuan Harga Jual Produk

¹³ Ibid.

¹⁴ Rahmah Novia, Nisa Fuji Budiarti, and Maulida Naba Samawati, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses (Studi Kasus Pada Usaha Kasur Ibu Nunung Kabupaten Karawang)," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (2020): 97–105.

Dalam perusahaan yang melakukan produksi massa produk diproses untuk mengisi persediaan di gudang. Oleh karena itu, biaya produksi dihitung dalam periode tertentu untuk menentukan biaya produksi per unit. Informasi mengenai biaya produksi per unit menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan harga jual, selain faktor biaya lainnya maupun faktor non-biaya. Penetapan harga jual berbasis biaya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan harga jual berikut ini:

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	xxx
Taksiran biaya nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx+</u>
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	xxx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xxx :</u>
Taksiran harga pokok produk per satuan	xxx
Laba per unit produk yang diinginkan	<u>xxx+</u>
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	xxx

b. Memantau Realisasi Biaya Produk

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah dipilih untuk diterapkan, manajemen perlu mendapatkan informasi tentang biaya produksi yang sebenarnya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memastikan apakah proses produksi mengkonsumsi semua biaya produksi yang telah diperhitungkan

sebelumnya. Metode pengumpulan informasi ini adalah metode harga pokok proses.

Biaya produksi sesungguhnya	xxx
Biaya bahan baku sesungguhnya	xxx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	<u>xxx+</u>
Total biaya produksi sesungguhnya	xxx

c. Menghitung Laba Atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Untuk menentukan apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dapat menghasilkan laba bruto atau rugi bruto dalam jangka waktu tertentu, manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk menentukan kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi bruto. Dengan demikian, metode harga pokok proses digunakan.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Yang Disajikan Dalam Neraca

Manajemen perlu menyusun laporan keuangan secara berkala, termasuk neraca dan laporan laba-rugi. Pada tanggal penyusunan neraca, manajemen harus menyajikan informasi mengenai harga pokok produk jadi serta produk yang telah diproduksi. Untuk memenuhi tujuan tersebut, diperlukan pencatatan biaya produksi

setiap periode. Dari catatan biaya produksi ini, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum terjual pada tanggal neraca.

D. Konsep Harga Pokok Produksi Dalam Islam

Dalam menentukan harga pokok produksi, penting untuk memahami terlebih dahulu proses produksi yang dilakukan, khususnya dari sudut pandang Islam. Produksi dalam Islam tidak hanya sekadar upaya meningkatkan nilai manfaat suatu barang, baik secara material maupun kebijakannya, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan eksistensi manusia. Tujuan tersebut mencakup kesejahteraan di dunia serta meraih ridha Allah SWT di akhirat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep produksi dalam Islam mencakup upaya peningkatan sumber daya yang dibolehkan sesuai dengan ketentuan syariat. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 87, yang menegaskan pentingnya batasan dalam pemanfaatan sumber daya agar tetap berada dalam koridor yang diizinkan oleh-Nya. Ini sesuai ungkapan Allah SWT di QS. Al-Ma'idah Ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melampaui batas dalam memanfaatkan barang yang dihasilkan oleh

¹⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Terjemah*, n.d.

perusahaan serta mencegah penyalahgunaan aset yang ada. Dalam Islam, produksi bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi merupakan proses yang bertujuan untuk menciptakan barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang diperbolehkan secara syariat. Hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan manusia dengan cara yang benar dan mendalam, tanpa melakukan penyalahgunaan atau eksploitasi demi keuntungan semata. Oleh karena itu, produksi dalam Islam harus berlandaskan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Ma'idah ayat 87. Terdapat lima standar utama yang perlu diperhatikan dalam kegiatan produksi menurut Islam, yaitu:

1. Produk yang dihasilkan harus halal, baik dari segi bahan baku maupun proses produksinya.
2. Pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijak, tanpa merusak atau mengeksploitasinya secara berlebihan.
3. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia guna mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bersama.
4. Produksi dalam Islam juga berfungsi sebagai bentuk kemandirian umat.
5. Selain aspek material, produksi juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara spiritual maupun fisik.

E. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah nilai yang ditetapkan oleh penjual atas suatu

produk atau jasa, yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang diharapkan. Penetapan harga jual harus mempertimbangkan faktor biaya produksi, permintaan pasar, kondisi persaingan, serta strategi pemasaran untuk memastikan kelangsungan dan keuntungan usaha.¹⁶ Menurut Firmansyah, Mulyadi, dan Susetyo, harga jual merupakan hasil perhitungan antara harga pokok produksi dan laba yang ditargetkan oleh perusahaan. Penetapan harga tidak hanya mempertimbangkan aspek biaya, namun juga permintaan pasar, kondisi persaingan, dan strategi penjualan yang diterapkan.¹⁷

2. Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual harus dilakukan secara cermat dan akurat agar perusahaan dapat terus memproduksi barangnya secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar. Setiap perubahan harga berpotensi memengaruhi tingkat permintaan terhadap produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi permintaan saat menentukan harga jual. Pada prinsipnya, harga jual harus mampu menutupi seluruh biaya produksi serta memberikan laba yang wajar.¹⁸ Dengan kata lain harga jual dapat dihitung dengan:

¹⁶ K. L. Kotler, P., & Keller, *Marketing Management*, 2016.

¹⁷ D. P. Firmansyah, D., Mulyadi, H., & Susetyo, "Strategi Penetapan Harga Jual Produk UMKM," *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* (2023), <https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/8808>.

¹⁸ dan Dian Puspapatriwi Fadhilatul Amalia, Yuni Rustiawati, "Analisis Penetapan Harga Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Kopi Saluan Di Desa Tontouan, Banggai," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* Vol. 6 No. (2022).

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + (\text{Biaya Produksi} \times \text{Persentase Keuntungan})$$

3. Tujuan Penetapan Harga Jual

Tujuan penetapan harga memiliki pengaruh penting terhadap keuangan organisasi atau kelompok. Harga yang tepat dapat memberikan keuntungan karena konsumen akan tertarik pada produk perusahaan jika kualitasnya baik.¹⁹ Tujuan perusahaan untuk menetapkan harga jual:

- a. Memaksimalkan laba.
- b. Kelangsungan hidup perusahaan.
- c. Meningkatkan penjualan.
- d. Menstabilkan harga.
- e. Kepemimpinan mutu produk.
- f. Mempertahankan dan memperluas pasar.

4. Penetapan Harga Dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa harga yang berlaku di pasar harus mencerminkan keadilan, yaitu tidak terlalu tinggi sehingga membebani konsumen dan tidak terlalu rendah agar produsen tetap memperoleh keuntungan yang wajar. Prinsip ini bertujuan menciptakan mekanisme pasar yang sehat, kompetitif, serta bebas dari praktik kecurangan seperti monopoli, penimbunan, dan manipulasi harga.

¹⁹ Margie Wattimury Yolanda M. T. N. Apituley, Lilian M. Soukotta, "Penetapan Harga Jual Ikan Segar di Kota Ambon," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.02, No (2023).

Pasar haruslah berjalan dengan baik, adil, dan tidak merugikan siapapun. Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 85:

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya: “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”. (QS. Hud:85)²⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekonomi harus bebas dari kecurangan, termasuk penipuan dalam takaran dan timbangan. Islam menekankan pentingnya pasar yang berjalan adil melalui persaingan sempurna, tanpa adanya pihak yang dapat memengaruhi harga. Hal ini bertujuan menciptakan efisiensi dan mencegah kerugian pada salah satu pihak. Transaksi dalam Islam harus menggunakan harga yang wajar memberi keuntungan layak bagi penjual dan manfaat seimbang bagi pembeli. Syariah melarang penetapan harga yang zalim karena merugikan salah satu pihak. Harga harus mencerminkan nilai sebenarnya dari barang atau jasa, berdasarkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.²¹

²⁰ *Alquran Hafalan Terjemahan Dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016).

²¹ Dkk Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media, 2017).